

**MEWARNAI GAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH YANG DIRAWAT DI RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU
MANADO**

***THE COLORING AND HOSPITALIZED ANXIETY AMONG PRESCHOOL
CHILDREN IN RSUP. PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO***

Nova Gerungan¹ dan Eirene Walelang²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Klabat Airmadidi
Email: nova.gerungan@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecemasan yang timbul pada anak selama dirawat di rumah sakit merupakan dampak dari hospitalisasi. Kecemasan dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan proses penyembuhan pada anak. Terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu teknik untuk menurunkan kecemasan yang di alami anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. **Metode:** Penelitian ini merupakan pre-experimental dengan one-group pre-post test design. Sampel diambil dengan purposive sampling sebanyak 30 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi mewarnai gambar 13.3% responden dengan tingkat kecemasan sedang dan 86.7% dengan tingkat kecemasan berat. Sesudah intervensi mewarnai diberikan maka 13.3% anak dengan tingkat kecemasan ringan dan 86.7% anak dengan tingkat kecemasan sedang. Uji statistic Wilcoxon test terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak dengan nilai $p < 0.05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi. **Diskusi:** Disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan untuk dapat meningkatkan lagi pelayanan kesehatan terhadap anak usia prasekolah dengan memberikan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata kunci: Hospitalisasi, Kecemasan anak, Terapi mewarnai gambar

ABSTRACT

Introduction: Anxiety among preschool children could arise during hospitalization. Anxiety can effect the child development and the healing process. Coloring page is a technique that be apply to reduce anxiety experienced by preschool children due to hospitalization. This study aims to determine the effect of coloring activity as a therapy on the level of anxiety of preschool children due to hospitalization. **Methods:** This a pre-experimental study with one-group pre- and -post test design. Samples were taken by purposive sampling of 30 children. A questionnaire is used to collect data. **Results:** This study showed that 13.3% of hospitalized children has moderate levels of anxiety and 86.7% with severe levels of anxiety at before being given picture coloring activity. After the coloring intervention was given, 13.3% children with mild anxiety levels and 86.7% children with moderate anxiety levels. Wilcoxon rank test was used to analyze the difference. The result shows that there is a significant difference in the level of anxiety of children with a value of $p < 0.05$, which means that there is a significant effect of coloring pictures activity as therapy on the anxiety levels of preschool

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 6, NO. 2
Juni – Desember 2020

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

children due to hospitalization. Discussion: It is recommended that health service institutions be able to improve health services for preschoolers by providing coloring activity as one of the alternative therapy to reduce anxiety levels due to hospitalization.

Key words: Children's anxiety, Coloring as therapy, Hospitalization

PENDAHULUAN

Pada usia prasekolah anak mulai belajar mandiri, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri. Anak usia prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak senang berimajinasi dan percaya bahwa memiliki kekuatan (Potts & Mandleco, 2012).

Secara psikologis anak usia prasekolah membutuhkan cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua dan lingkungan, serta membutuhkan rasa aman atau bebas dari ancaman (Supartini dalam Agustina & Puspita, 2010). Kondisi seorang anak tidak selamanya berada pada kondisi sehat, anak juga dapat mengalami sakit dan menjalani perawatan di Rumah Sakit atau yang sering disebut hospitalisasi.

Menurut World Health Organization (2015), di Amerika terdapat 58% anak dibawah 5 tahun yang dirawat di Rumah Sakit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2015), di Indonesia angka kesakitan anak cenderung turun seiring bertambah usia. Angka kesakitan anak tertinggi ada pada kelompok usia 0-4 tahun (24,65%), sedangkan angka kesakitan anak terendah ada pada kelompok usia 15-17 tahun (10,49%).

Hospitalisasi merupakan cara yang efektif untuk penyembuhan anak yang sakit, namun dapat menjadi pengalaman yang mengancam, menakutkan, kesepian dan

membingungkan bagi anak yang menjalani hospitalisasi sehingga anak bisa mengalami stres. Hospitalisasi merupakan stresor yang besar karena lingkungan yang asing, kebiasaan yang berbeda atau perpisahan dengan keluarga yang harus dihadapi oleh setiap orang, khususnya pada anak (Hockenberry & Wilson, 2015).

Hospitalisasi memberikan dampak pada perkembangan anak secara psikologis dan fisiologis, anak dapat berperilaku agresif serta mengalami ketakutan dan kecemasan (Ball, Bindler, & Cowen, 2014). Kecemasan merupakan reaksi atas situasi baru dan berbeda terhadap suatu ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Perasaan cemas dan takut merupakan suatu yang normal, namun perlu menjadi perhatian bila rasa cemas semakin kuat dan terjadi lebih sering (Saputro & Fazrin, 2017).

Anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi pada umumnya mengalami kecemasan, lingkungan Rumah Sakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Lingkungan fisik Rumah Sakit seperti bangunan atau ruang rawat, alat-alat Rumah Sakit, bau yang khas, pakaian putih petugas kesehatan (Ball, Bindler & Cowen 2014). Faktor lain yang mempengaruhi kecemasan anak menurut Saputro & Fazrin (2017) yaitu usia, pengalaman terhadap sakit dan perawatan di Rumah Sakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti & Yulistiani (2012) bahwa dari 30 anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi terdapat 16 anak (53,3%) mengalami tingkat kecemasan sedang, 11 anak (36,7%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan 2 anak (6,7%) mengalami tingkat kecemasan berat, serta terdapat 1 anak (3,3%) tidak mengalami kecemasan.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan yaitu melalui kegiatan terapi bermain. Menurut Saputro & Fazrin (2017), terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk mengatasi stres anak ketika dirawat di Rumah Sakit. Karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak dan sering disertai stres berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang dialami sebagai alat koping dalam menghadapi stres.

Menurut Potts & Mandleco (2012), bentuk permainan yang sesuai dengan anak usia prasekolah antara lain: bermain menyusun puzzle, bermain musik, bermain peran, mendengarkan cerita (dongeng), melihat buku-buku bergambar, menggambar dan mewarnai gambar, bermain boneka dan bermain gelembung.

Mewarnai gambar merupakan salah satu terapi permainan kreatif yang sangat terapeutik dan memberi anak kesempatan untuk bebas mengekspresikan perasaannya, sebagai cara berkomunikasi tanpa kata (Suparto dalam Agustina & Puspita, 2010). Melalui mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak

usia prasekolah yang sangat aktif dan imajinatif, selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai gambar meskipun masih menjalani perawatan di Rumah Sakit (Wowiling, Ismanto, & Babakal, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Puspita (2010), anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap di ruang Nusa Indah RSUD Pare sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar terdapat 5(62,5%) mengalami kecemasan ringan, 3(37,5%) mengalami kecemasan sedang dan setelah diberikan terapi bermain tingkat kecemasan menurun yaitu 7(87,5%) tidak mengalami kecemasan, dan 1(12,5%) mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruangan Irina E (Atas) RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado bahwa beberapa anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan reaksi kecemasan, diantaranya seperti menunjukkan reaksi menangis, diam, memeluk ibunya, mengajak pulang, tidak kooperatif saat dokter atau perawat memberikan tindakan. Perawat lebih banyak bekerjasama dengan orang tua atau yang menjaga anak tersebut dalam melakukan intervensi. Pada keadaan seperti ini diperlukan suatu tindakan untuk menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan anak. Berdasarkan uraian pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan *one-group pre-post test design*. Pada hari pertama dilakukan seleksi calon responden,

memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan kepada orang tua atau keluarga tentang tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan (identitas dan informasi) dan memberikan *informed consent* untuk ditanda tangani sebagai tanda persetujuan bahwa orang tua mengizinkan anaknya menjadi responden. Kemudian melakukan *pre-test* observasi tingkat kecemasan responden.

Intervensi dengan memberikan aktivitas mewarnai gambar sebagai terapi dalam mengatasi kecemasan pasien anak yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Pada hari pertama setelah *pre-test* dengan mengobservasi tingkat kecemasan maka langsung diberikan terapi bermain mewarnai gambar dan pemberian terapi dilaksanakan selama 35 menit. Pada hari kedua diberikan terapi bermain mewarnai gambar yang berlangsung selama 35 menit sebelum dilakukan *post-test* atau mengobservasi tingkat kecemasan responden. Setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar maka dilakukan *post-test* atau mengobservasi tingkat kecemasan, kemudian mengucapkan terima kasih kepada responden yang sudah berpartisipasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 87 anak usia prasekolah yang dirawat di RSUP Prof. DR. R.D Kandou Manado selama bulan Februari-Maret 2019. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *puspositive sampling*. Menurut Borg and Gall dalam Alwi (2012) untuk penelitian eksperimen dan komparatif diperlukan sampel 15-30 responden setiap kelompok. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani

hospitalisasi di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, anak yang baru pertama kali menjalani hospitalisasi dan anak yang memiliki riwayat dirawat di Rumah Sakit paling lama satu tahun atau lebih serta anak yang dalam keadaan sadar dan bersedia menjadi responden melalui persetujuan orang tua atau wali dengan menandatangani surat persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sudah dua kali atau lebih menjalani hospitalisasi, anak yang sedang *bed rest*, anak dengan kebutuhan khusus (autism, hidrosefalus, hiperaktif, tunagrahita, dan yang berada di ruangan isolasi), anak dengan keterbatasan aktivitas (yang terpasang infus di tangan dominan), anak yang tidak bersedia menjadi responden (lewat pemberitahuan orang tua atau wali) saat penelitian dilaksanakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari penelitian Saragih (2016). Content validity index (CVI) pada instrumen penelitian ini adalah 0,98 dan hasil uji reabilitas diperoleh 0,74. Kuesioner tersebut berisi pernyataan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dalam perawatan di rumah sakit dan berisi 15 pertanyaan. Jenis pertanyaan dikotomi dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Skala pengukuran data yang digunakan adalah skala Guttman. Penilaian kuesioner yaitu jika responden menjawab "ya" maka skor yang diberikan 1 dan jika jawaban "tidak" skor yang diberikan 0. Kriteria untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan responden yaitu: cemas ringan = 0-4, cemas sedang = 5-9, cemas berat = 10-15.

Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk menganalisis

pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan menggunakan rumus Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Kecemasan Sebelum Aktivitas Mewarnai

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentasi (%)
Sedang	4	13,3
Berat	26	86,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran tingkat kecemasan pada anak sebelum diberikan aktivitas mewarnai gambar sebagai terapi. Dari 30 responden terdapat 13.3% responden pada tingkat kecemasan sedang dan 86.7% responden pada tingkat kecemasan berat.

Anak mengalami kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi, berdasarkan teori dari Ball, Bindler, & Cowen (2014), hospitalisasi memberikan dampak pada perkembangan anak secara psikologis dan fisiologis, anak dapat berperilaku agresif serta mengalami ketakutan dan kecemasan. Menurut Saputro & Fazrin (2017), respons yang ditunjukkan ketika mengalami kecemasan antara lain sakit perut, sakit kepala, mual, muntah, gelisah, bingung, mudah marah, terdapat ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal, melarikan diri dari masalah, menghindar dan

sangat waspada, tidak mampu memperhatikan, konsentrasi menurun, mudah lupa, menurunnya lapang persepsi, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual dan cedera atau kematian serta mimpi buruk, khawatir, mati rasa, rasa bersalah atau malu, dan curiga berlebihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi cenderung mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi mewarnai gambar yang ditunjukkan dengan sikap anak yang tampak gelisah, tegang, menangis karena takut, dan tidak kooperatif dengan dokter atau perawat saat dilakukan tindakan.

Selanjutnya, Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Kecemasan Sesudah Aktivitas Mewarnai

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentasi (%)
Ringan	4	13,3
Sedang	26	86,7
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar dari 30 responden terdapat 13.3% responden pada tingkat kecemasan ringan dan 86.7% responden pada tingkat kecemasan sedang.

Terapi bermain merupakan modalitas yang efektif untuk membantu anak menghadapi kecemasan dan ketakutan (Hockenberry, Wilson, & Rodgers, 2013). Salah satu bentuk permainan yang sesuai dengan anak usia yaitu mewarnai gambar (Potts & Mandleco, 2012). Mewarnai gambar adalah terapi permainan melalui

buku gambar untuk mengembangkan kreativitas pada anak untuk mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan komunikasi pada anak (Supartini, 2010).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi menunjukkan terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar dimana anak tidak lagi tampak gelisah, tidak menangis lagi karena takut dan anak lebih kooperatif dengan dokter dan perawat saat dilakukan tindakan.

Tabel 3. Uji Wilcoxon signed test terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi

	Kategori Kecemasan Post – Kategori Kecemasan Pre
Z	-5.477 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Uji statistik Wilcoxon untuk melihat pengaruh aktivitas mewarnai terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat inap/hospitalisasi pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikan $p=0.000$ Hasil tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan dari terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Melalui terapi bermain mewarnai gambar, seorang dapat menuangkan simbolisasi tekanan atau kondisi traumatis yang dialaminya ke dalam coretan dan pemilihan warna. Dinamika secara psikologis menggambarkan bahwa individu dapat menyalurkan perasaan yang tersimpan dalam bawah sadarnya

dan tidak dapat dimunculkan ke dalam realita. Lewat terapi bermain mewarnai gambar, seseorang secara tidak sadar telah mengeluarkan muatan amigdalanya, yaitu mengekspresikan rasa sedih, tertekan, cemas, stres, menciptakan gambaran-gambaran yang membuat kembali merasa bahagia, dan membangkitkan masa-masa indah yang pernah di alami bersama orang-orang yang dicintai. Melalui terapi bermain mewarnai gambar, emosi dan perasaan yang ada didalam diri bisa dikeluarkan, sehingga dapat menciptakan koping yang positif.

Koping positif ini ditandai dengan perilaku dan emosi yang positif. Keadaan tersebut akan membantu

dalam mengurangi stres dan kecemasan yang dialami anak Potter & Perry dalam Aizah & Wati, 2014).

Dari hasil analisa peneliti rata-rata tingkat kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi berada pada tingkat berat, intervensi yang diberikan oleh peneliti terapi mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dan didapati ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa: gambaran tingkat kecemasan pada

30 responden sebelum diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat 4 (13.3%) responden pada tingkat kecemasan sedang dan 26 (86.7%) responden pada tingkat kecemasan berat.

Selanjutnya, gambaran tingkat kecemasan pada 30 responden sesudah diberikan terapi mewarnai gambar yaitu terdapat 4 (13.3%) responden pada tingkat kecemasan ringan dan 26 (86.7%) responden pada tingkat kecemasan sedang.

Selanjutnya juga didapati bahwa ada pengaruh yang signifikan dari terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dengan hasil uji statistik menggunakan rumus Wilcoxon test diperoleh nilai $p=0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2017). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak* (2 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Agustina, E., & Puspita, A. (2010). Pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan tingkat kecemasan anak pra-sekolah yang rawat inap (studi experimental di ruang Nusa Indah RSUD Pare tahun 2010). *Akademi Keperawatan Pamenang (AKP)*, 01, 36-43.
- Aizah, S., & Wati, S. E. (2014). Upaya menurunkan tingkat stres hospitalisasi dengan aktifitas mewarnai gambar pada anak usia 4 - 6 tahun di ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri. *EFEKTOR*, 01, 6-10.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (2 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Profil kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ball, J., Bindler, R. C., & Cowen, K. J. (2014). *Person new international edition: principle of pediatric nursing - caring for children*. USA: PEARSON.
- Hidayat, A. A. (2004). *Pengantar konsep keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2015). *Wong's nursing care of infants and children* (10 ed.). Canada: Elsevier.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2013).

- Wong's essentials of pediatric nursing*. Canada: ELSEVIER.
- Kaplan, H., & Sadock, B. (2010). *Sinopsis psikiatri : ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*. (M. I. Wiguna, Penyunt.) Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Lilis, M., & Wahyuni. (2013). Hubungan frekuensi hospitalisasi anak dengan kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah penderita leukemia di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*.
- Machfoedz, I. (2010). *Metodologi penelitian (kuantitatif & kualitatif) bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Niapet. (2010, Agustus 6). *Anak dan hewan peliharaan*. Diambil kembali dari Jus another wordpress.com site: <https://niapet.wordpress.com/2010/08/06/anak-dan-hewan-peliharaan/>
- Nursalam, M. (2016). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan - pendekatan praktis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Peplau, H. E. (1952). *Interpersonal relation in nursing*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Potts, N. L., & Mandelco, B. L. (2012). *Pediatric nursing - caring for children and their families*. USA: DELMAR-Cengage Learning.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak sakit wajib bermain di rumah sakit: penerapan terapi bermain anak sakit, proses, manfaat dan pelaksanaannya*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Saragih, S. O. (2016). Tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUP. Adam Malik Medan.
- Soetjningsih, & Ranuh, G. (2013). *Tumbuh kembang anak* (2 ed.). Jakarta: Penerbit buku kedokteran: EGC.
- Stuart, G. W. (2013). *Buku saku keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC: Penerbit Buku Kedokteran.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surayanti, Sodikin, & Yulistiani, M. (2012). Pengaruh terapi bermain mewarnai dan origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata

Purbalingga. *Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan*, 38-44.

<http://apps.who.int/gho/data/view.main.1600REG?lang=en>

Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 9-20.

Wowiling, F. E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di ruangan Irina E RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 1-8.

WHO. (2015). *Global health observatory data repository - preventing child deaths*. WHO. Diambil kembali dari